
REPRESENTASI KONSEP CINTA PADA FILM *FIVE FEET APART* (2019): KAJIAN SEMIOTIKA PIERCE

Nisya Nayazha¹, Dadan Rusmana², R. Myrna Nur Sakinah³
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: nayazhanisya22@gmail.com

Submit: 30-10-2021; Revisi: 20-03-2022; Diterima: 25-03-2022
DOI: 10.20961/basastra.v10i1.56115

Abstrak: Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang menyajikan bentuk cerita fiksi dalam dimensi yang berbeda melalui media visual dan audio. Semua gambar, suara, gerak tubuh, dan semua hal yang ditampilkan dalam film berfungsi sebagai media pembuat makna dan pengiriman pesan di antaranya dapat berupa tanda-tanda. Penelitian ini menganalisis salah satu genre sastra, yaitu film *Five Feet Apart* (2019). Tema percintaan digambarkan serta direpresentasikan cukup kuat di film ini dan hal tersebut dapat diketahui melalui tanda yang ada di setiap *scenanya*. Penelitian dan kajian ini memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan tanda-tanda yang merepresentasikan konsep cinta Robert Sternberg pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart* dan makna berdasarkan *triangle meanings theory* Pierce dalam merepresentasikan konsep cinta pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Pierce untuk menganalisis tanda yang digunakan dalam penggambaran *intimacy*, *passion* dan *commitment* berdasarkan teori Robert Sternberg yang diungkapkan dan digambarkan dalam film. Hasil yang didapatkan berupa tanda-tanda dan objek yang berkaitan dengan konsep cinta Sternberg seperti kedekatan, komunikasi, ekspresi bahagia, gairah dan sebagainya. Selain itu, melalui analisis *interpretant* terdapat 10 *scenes* merepresentasikan makna *intimacy*, 7 *scenes* makna *passion*, serta 1 *scenes* makna *commitment*.

Kata Kunci: representasi konsep cinta; film; semiotika.

REPRESENTATION OF THE CONCEPT OF LOVE IN FIVE FEET APART (2019): PIERCE'S SEMIOTICS STUDY

Abstract: Film is one type of literary work that presents the form of fictional stories in different dimensions through visual and audio media. All images, sounds, gestures, and all things shown in the film function as a medium for making meaning and sending messages, including signs. This study analyzes one literary genre, namely the film *Five Feet Apart* (2019). The theme of love is depicted and represented quite strongly in this film and it can be seen through the signs in each scene. This research and study aims to describe the signs that represent Robert Sternberg's concept of love for the main character in the film *Five Feet Apart* and the meaning based on Pierce's triangle meanings theory in representing the concept of love for the main character in the film *Five Feet Apart*. The researcher uses a descriptive qualitative method with Pierce's semiotic analysis approach to analyze the signs used in the depiction of *intimacy*, *passion* and *commitment* based on Robert Sternberg's theory which is expressed and depicted in the film. The results obtained in the form of signs and objects related to Sternberg's concept of love such as closeness, communication, happy expressions,

passion and so on. In addition, through interpretant analysis, there are 10 scenes that represent the meaning of intimacy, 7 scenes of passion, and 1 scene of commitment.

Keywords: *representation of the concept of love; film; semiotics.*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang menyajikan bentuk cerita fiksi dalam dimensi yang berbeda. Karya sastra jenis film dapat menjelaskan alur sebuah cerita dengan sangat jelas dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti novel, cerpen, puisi dan lainnya. Dengan melalui media visual dan audio, film dapat menggambarkan ekspresi antar tokoh lebih jelas, konflik cerita yang disajikan lebih mudah dipahami, serta latar tempat dan waktu ditampilkan lebih jelas. Sulaiman & Marliasari (2019: 421) memaparkan, bahwa film dapat diartikan sebagai serangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara yang menceritakan sebuah cerita yang umumnya ditayangkan di bioskop atau teater. Film juga dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak dan menceritakan sebuah cerita dalam bentuk peristiwa visual yang penonton dapat melihat dan mendengar cerita. Rahmawati (2021: 300) menyampaikan bahwa Film merupakan media komunikasi baru bagi masyarakat. Film juga tidak bisa dipisahkan dari sastra. Menurut Mario Klarer (dalam Permatasari, 2020: 36) film adalah genre semi-tekstual yang dipengaruhi dan memberikan pengaruh pada sastra dan kritik sastra. Meskipun film memiliki ciri khas dan terminologi tersendiri, namun dapat dianalisis dengan menggunakan metode kritik sastra karena berkaitan erat dengan pendekatan tradisional terhadap studi tekstual. Perpaduan audio dan visual ini

efektif untuk menarik minat masyarakat untuk terus menonton. Selanjutnya, produksi unik ini juga mampu membidik ide dan pendapat orang. Pendapat lain, yaitu Aminu (2021: 71) menyampaikan, bahwa film adalah salah satu dari banyak cara untuk berbagi ide karena pembuat film sering menggunakan film untuk berbagi peristiwa, cerita, atau bahkan pesan kehidupan nyata kepada para penonton.

Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang menyajikan warna, suara, dan juga cerita. Jika ditelaah lebih jauh lagi, beberapa adegan dalam film tersebut bukanlah adegan biasa yang dibuat dengan perpaduan suara, gerakan, latar atau hal lainnya, melainkan sebuah film memiliki karakter yang kuat dalam menyampaikan informasi dan makna melalui adegan tersebut. Semua gambar, suara, gerak tubuh, dan semua hal yang ditampilkan dalam film berfungsi sebagai media pembuat makna dan pengiriman pesan di antaranya dapat berupa tanda-tanda.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan menganalisis salah satu genre sastra, yaitu film *Five Feet Apart* yang merupakan salah satu film bergenre romantis yang dirilis pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Justin Baldoni, serta diperankan oleh Haley Lu Richardson sebagai Stella dan Cole Sprouse sebagai Will. Film ini menceritakan tentang Stella yang dilahirkan dengan *Cystic Fibrosis*,

kelainan genetik yang mengancam jiwa, dan dia menunggu untuk mendapatkan transplantasi paru-paru. Selain itu Will menderita *Cystic Fibrosis* yang juga merupakan pasien percobaan menggunakan salah satu obat untuk menyembuhkan penyakitnya. Dari situlah awal hubungan Will dan Stella yang perlahan dekat membuat mereka saling jatuh cinta.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tanda-tanda yang merepresentasikan makna dari konsep cinta pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. Representasi berasal dari kata "*represent*" yang berarti sesuatu yang mewakili atau melambangkan sesuatu (Dianiya, 2020: 214). Selain itu Sihombing dan Sinaga (2021: 72) memaparkan metode representasi hadir melalui produksi makna dan konsep dalam pikiran tetapi disampaikan melalui bahasa sehingga menghubungkan objek nyata dalam peristiwa atau fenomena dengan objek fiksi dalam cerita. Representasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan tanda, seperti gambar dan suara, untuk dapat menggambarkan, memotret, menghubungkan atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, didengar, dibayangkan atau dirasakan dengan cara fisik tertentu. Representasi pada film yaitu menggambarkan kembali hal yang terdapat pada isi cerita di sebuah film. Film memiliki kekayaan dalam bentuk-bentuk tanda untuk mengkodekan pesan, konvensi-konvensi, dan ideologi dari suatu kebudayaan.

Pemilihan topik kajian di atas didasarkan pada pertimbangan berikut ini. Pertama, karena tema percintaan digambarkan serta direpresentasikan

cukup kuat di film ini dan hal tersebut dapat diketahui melalui tanda yang ada di setiap *scenanya*. Adegan percintaan yang bercampur dengan adegan kesedihan dari hubungan percintaan dua orang muda penderita penyakit berbahaya membuat film ini sangat menarik untuk dianalisis. Film ini didasarkan pada naskah asli oleh Mikki Daughtry dan Tobias Iaconis yang menceritakan kisah romansa yang tragis dan mustahil dari Stella dan Will sebagai tokoh utamanya. Hal tersebut dikarenakan kedua pasien rawat inap yang saling jatuh cinta dengan mengidap penyakit *Cystic Fibrosis* di sebuah rumah sakit Amerika, dilarang untuk bertemu atau pun berdekatan dalam jarak lima kaki satu sama lain. Kedua, karena topik percintaan dalam film adalah topik yang menarik untuk dibicarakan, karena cinta merupakan kebutuhan dasar yang melengkapi serta mewarnai proses perjalanan eksistensi manusia, cinta juga dapat menimbulkan banyak hal positif, seperti yang digambarkan dalam film *Five Feet Apart*.

Menurut Darliati dan Mahmud (2020: 141) dalam film-film masa kini, film percintaan adalah tentang hubungan orang atau pasangan dan proses mereka menjadi bersama atau berpisah dengan orang yang mereka cintai. Berbicara tentang film bergenre romantis, tidak terlepas dari kisah cinta. Kisah tentang cinta memang tidak pernah tertinggal oleh zaman selama manusia masih ada di dunia. Rini (2017: 74) mengungkapkan bahwa komponen cinta dalam suatu hubungan dan bagaimana pasangan berinteraksi satu sama lain dalam hubungan tersebut dapat dipahami dengan melihat komponen cinta yang mereka

miliki. Selain itu, Secara garis besar, cinta dapat diartikan sebagai kasih sayang, cinta, atau perasaan cinta. Dalam belas kasih membutuhkan dua pihak yang terlibat, yaitu yang mencintai dan yang dicintai. Dalam pengalaman kehidupan sehari-hari, Kehidupan seseorang akan lebih bermakna jika mendapat perhatian dari orang lain. Jika demikian, perhatian adalah salah satunya elemen dasar belas kasih atau cinta (Taufik & B, 2018: 34).

Robert Sternberg seorang psikolog dan psikometri Amerika, menemukan sebuah studi mengenai konsep cinta yang disebut dengan *Tringular Theory of Love*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, cinta memiliki tiga komponen dasar. Robert Sternberg (dalam Rachmawati & Khoiri, 2013: 2) mengkonseptualisasikan cinta dalam tiga komponen dasar yang membentuk simpul segitiga atau vertices of a triangle yang terdiri dari *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Komponen tersebut adalah *intimacy* atau keintiman, yang mengacu pada perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan dalam hubungan cinta; *passion*, mengacu pada dorongan yang berhubungan dengan romansa, ketertarikan fisik, kesempurnaan seksual, dan fenomena terkait dalam hubungan cinta; dan *commitment*, keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain, dan dalam jangka panjang, komitmen untuk mempertahankan cinta itu. Masing-masing dari ketiga istilah ini dapat digunakan dalam banyak cara yang berbeda, jadi penting untuk memperjelas maknanya dalam konteks teori ini.

Tiga komponen dasar cinta berdasarkan teori segitiga cinta oleh Robert Sternberg digambarkan oleh Stella dan Will, biarpun mereka terhalang oleh penyakit yang mereka derita. Pada film bergenre romantis lainnya, representasi cinta yang ditunjukkan lebih luas karena para tokoh utama dapat menjalani kisah cinta mereka dengan normal tanpa terhalang oleh sebuah penyakit. *Five Feet Apart* menunjukkan representasi cinta pada tokoh utamanya dengan cara yang berbeda namun tetap dapat memikat perhatian para penontonnya.

Tanda-tanda dalam karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan konsep cinta Robert Sternberg tersebut lebih lanjut akan dikaji dalam disiplin ilmu semiotika. Semua karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hal tersebut didasarkan karena dalam karya sastra media dalam penyampaianya adalah bahasa (Siregar & Wulandari, 2020: 30).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menggunakan kajian semiotik untuk menganalisis makna simbol- simbol yang digunakan dalam mengungkapkan penggambaran *passion*, *intimacy*, dan *commitment* berdasarkan teori Robert Sternberg yang diungkapkan dan digambarkan oleh tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. Lapandja dan Usman (2016: 3) mengatakan, bahwa tokoh atau karakter dalam sebuah cerita dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu karakter utama atau tokoh utama dan karakter kecil. Tokoh utama memainkan peran penting dalam cerita atau novel. Tokoh minor atau yang sering kita sebut sebagai pendukung drama dan novel, mereka

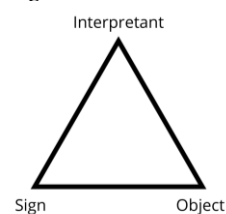
kurang memiliki peran penting. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada tokoh utamanya saja.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji penganalisisan suatu makna dari sebuah tanda atau simbol. Istilah semiotika sering juga disebut sebagai 'semiologi' yang berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang mempunyai arti 'tanda'. Selain itu, semiotika juga merupakan studi tentang tanda dan simbol yang berfokus pada kata-kata, elemen komunikatif apa pun dari gambar hingga gaya rambut dianggap sebagai tanda (Mayr, 2013: 88). Kajian dalam Semiotika selalu berkaitan dengan teks sastra, film, atau bahkan karya musik. Dapat kita ketahui bahwa film dapat membangun makna melalui tanda. Tanda memiliki dua bagian: penanda-petanda. Penanda adalah bagian fisik; atau hal nyata yang dapat kita lihat atau dengar. Hal tersebut merupakan sesuatu yang kita persepsikan. Sedangkan petanda adalah bagian psikologis, reaksi terhadap objek dan gambaran mental yang ditimbulkan oleh penanda; respon internal terhadap penanda. Zaimar (2018: 220) mengungkapkan, bahwa ahli semiotika mendefinisikan film dengan kombinasi kode tertentu. Artinya, sebuah genre film memiliki kode kombinasi tertentu untuk mewakili pesan atau cerita film.

Pada kajian semiotika, terdapat dua model semiotika yang populer: model diadik oleh ahli bahasa Swiss Ferdinand de Saussure dan model triadik oleh filsuf Amerika yaitu Peirce. Sihite et al. (2021: 88) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *Saussure Dyadic Sign*, Penanda dan Petanda

mungkin berbeda menurut perspektif seseorang karena tidak ada kerangka yang jelas dalam mengidentifikasi penanda dan petanda. Penanda jika berupa kata atau citra suara dan ditandakan ketika orang berpikir atau menafsirkan sebuah kata atau citra suara.

Adapun jika menggunakan Teori *Pierce Dyadic*, Robingah, (2020: 89) mengatakan, inti dari teori semiotika Charless Sanders Pierce adalah trikotomi yang terdiri dari tiga tingkatan dan sembilan subtype tanda. Trikotomi tingkat pertama, representamen terdiri dari *qualisigns*, *sinsigns*, dan *legisigns*. Trikotomi tingkat kedua adalah objek yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol yang merupakan klasifikasi tanda berdasarkan proyek. Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk benda aslinya. Hubungan antara tanda pada objek adalah serupa. Indeks adalah tanda yang memiliki kausalitas, dan simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan penandanya dan bersifat arbitrer, hubungan itu berdasarkan kesepakatan. Trikotomi tingkat terakhir adalah interpretant, terdiri dari *rheme*, *dicent sign*, dan *argument*.



Gambar 1. *Triangle Meaning*

Berdasarkan paparan mengenai perbedaan model kajian semiotika di atas, untuk menganalisis film *Five Feet Apart*, peneliti akan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce

melalui tanda (*sign*), objek, dan interpretant yang terdapat pada gambar 1 di atas. Pierce (1994: 228) memaparkan bahwa representamen atau *sign* adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa kapasitas atau rasa hormat. *Object* adalah sesuatu yang lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Sedangkan interpretant adalah pemahaman yang muncul di benak penerima tanda tentang objek yang dirujuk suatu tanda. *Interpretant* akan muncul ketika sebuah tanda ditangkap dan dipahami sebagai 'makna'.

Sebagai kajian ilmiah, penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan rujukan atau referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu bertujuan untuk membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu berjudul *Makna Tanda Dalam Iklan Cendekiawan Gojek Indonesia* (2020) oleh Mangkawani, Amir, dan Nensilanti dari Universitas Negeri Makassar. Jurnal ini memuat makna pesan tanda dalam iklan Cendekiawan Gojek Indonesia dengan menggunakan pendekatan semiotika Pierce.

Penelitian terdahulu kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian yang berjudul *Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi*

Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Pierce (2021) yang ditulis oleh Rahayu dari Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal ini menganalisis penanda pada beberapa puisi karya Chairil Anwar dengan menggunakan teori semiotika Pierce.

Dengan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan teori utama yaitu teori semiotika Pierce untuk mengungkap suatu makna dan tanda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan teori sekundernya. Penelitian terdahulu menggunakan objek iklan dan puisi tanpa menggunakan teori sekunder. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek film dan teori sekunder yakni teori konsep cinta Robert Sternberg. Selain itu, penelitian mengenai analisis konsep cinta menggunakan teori semiotika pada film *Five Feet Apart* belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian dan kajian ini memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan: (1) tanda-tanda yang merepresentasikan konsep cinta Robert Sternberg pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. (2) makna berdasarkan *triangle meanings theory* Pierce dalam merepresentasikan konsep cinta pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*.

Untuk membatasi topik di atas, maka kajian ini hanya akan membatasinya pada beberapa aspek, yakni (1) representasi *intimacy* pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. (2) representasi *passion* dalam film *Five Feet Apart*. (3) representasi *commitment* dalam film *Five Feet Apart*.

METODE

Raco (dalam Rahmawati, 2021: 300) mengungkapkan, bahwa metodologi menunjukkan teknik apa pun yang penulis gunakan dalam penelitian. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data utama untuk penelitian ini dikumpulkan dari film *Five Feet Apart* yang ditulis Mikki Daughtry dan Tobias Laconis. serta disutradarai oleh Justin Baldoni. Adapun data dalam penelitian ini adalah teks dialog dan gambar yang terdapat dalam film *Five Feet Apart*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data sekunder dari sumber lain seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika. Metode penelitian kualitatif dan deskriptif telah menjadi prosedur yang sangat umum untuk melakukan penelitian di banyak disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, ilmu sosial, bahkan sastra. Nassaji (2015: 129) mengatakan, bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan ciri-cirinya. Penelitian ini lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi.

Berdasarkan hal itu, peneliti menggunakan metode deskriptif

kualitatif karena dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk penelitian ini secara mendalam. Metode kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan merepresentasikan data tentang tanda-tanda mengenai cinta pada tokoh utama berdasarkan teori cinta Sternberg yang diungkapkan dalam film *Five Feet Apart* dengan mengacu pada teori semiotika Peirce sebagai kerangka teorinya.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang difokuskan pada analisis representasi tanda-tanda yang bermakna cinta pada tokoh utama berdasarkan teori Stanberg yang ada pada film *Five Feet Apart* dalam beberapa adegan. Untuk melengkapi data yang penulis temukan, penulis hanya menggunakan satu instrumen dalam pengumpulan data yaitu lembar catatan yang terdiri dari mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis. Penulis menemukan data dalam film tersebut dan menggunakan lembar catatan untuk menandai kapan tanda-tanda itu diekspresikan dan tanda-tanda apa yang diekspresikan pada waktu itu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan beberapa tahap untuk memperoleh data tersebut. Pertama, peneliti menonton film *Five Feet Apart* dengan seksama dan berulang-ulang untuk mengetahui tanda-tanda di dalamnya. Kedua, peneliti mengidentifikasi tanda yang merepresentasikan konsep cinta milik

Sternberg yang terdiri dari *intimacy*, *passion* dan *commitment* pada tokoh utama, kemudian melakukan analisis berdasarkan triangle meaning Pierce yaitu berupa sign, object dan interpretant. Ketiga, peneliti melakukan beberapa dokumentasi dengan menangkap adegan-adegan yang relevan dalam film.

Dalam menganalisis data, peneliti menganalisis data dalam satu langkah. Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menemukan ide dan masalah yang mewakili tanda menurut teori Charles Sanders Peirce. Dalam menganalisis data, peneliti juga menggali unsur-unsur kontekstualnya termasuk dialog dan konteks situasi di mana tanda-tanda itu diekspresikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan kajian penelitian ini adalah film *Five Feet Apart* memiliki beberapa tanda yang digunakan untuk merepresentasikan konsep cinta yang muncul pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. Reeper (2013: 8) mengklaim bahwa ada begitu banyak hal yang terjadi dalam sebuah film, dan mungkin sulit untuk mencoba memahami banyak tanda dalam adegan film dalam sekali tontonan. Menonton film dengan seksama dan mempelajarinya diperlukan untuk memahami tanda yang mungkin mengandung makna tersembunyi. Oleh dari itu, semiotika sering digunakan untuk menganalisis film. Peneliti film

akan mengamati lebih lanjut tanda-tanda di setiap adegan dari alur cerita. Film dan semiotika saling berhubungan. Film memiliki bagian yang disesuaikan dengan pesan. Bagian dari tanda yang terdapat dalam film, yaitu tokoh, latar, gerak tubuh, kostum, properti, ekspresi wajah, dan dialog (Tanjung & Ramanda, 2019: 41).

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan dalam pendahuluan dan metode penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Model segitiga Pierce menunjukkan bahwa setiap titik dihubungkan oleh garis dalam dua arah, artinya setiap istilah hanya dapat dipahami dalam hubungan satu sama lain. Baharsyah; et al. (2020: 84) mengatakan, bahwa semiotika mempelajari tanda-tanda pada apa yang dikatakan orang dan semua hal yang mungkin mewakili lebih dari satu makna. Pierce menggunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskan fungsi tanda, yang baginya merupakan proses konseptual, secara berkelanjutan dan tidak terbatas, ia menyebutnya "*the infinite semiosis*", rantai keputusan makna oleh tanda-tanda baru yang menafsirkan tanda-tanda sebelumnya atau seperangkat tanda.

Selain itu menurut Charles Sanders Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata-kata. Sesuatu dapat disebut tanda jika memenuhi 2 syarat. Pertama, bisa dipersepsi, baik dengan panca indera maupun dengan pikiran/perasaan. Kedua, mempunyai

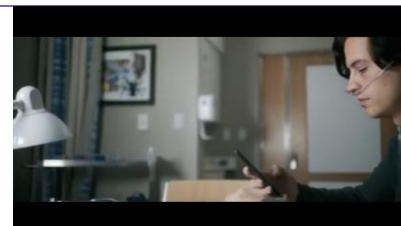
fungsi sebagai tanda maksudnya adalah dapat mewakili sesuatu yang lain. Pierce merumuskan model tandanya sendiri, yaitu terdapat tiga elemen penting dari tanda; representasi, interpretan, dan objek. Representasi adalah bentuk yang diambil oleh tanda. Seorang penafsir bukanlah seorang penafsir melainkan pengertian yang dibuat dari tanda. Dan sebuah objek yang menjadi acuan tanda. Tiga aspek tanda yaitu *sign* atau tanda itu sendiri, tanda dalam hubungannya dengan objeknya, tanda dalam hubungannya dengan penafsirnya, berdiri dalam hubungan khusus satu sama lain yang secara logis merupakan hubungan tiga tempat atau triadic (Yohana, 2015: 18). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis tanda dalam film *Five Feet Apart* melalui konsep kajian semiotika Pierce yang meliputi *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*.

Selain itu, pada pembahasan penelitian ini, peneliti menerapkan teori konsep cinta Robert Sternberg. Sternberg mengembangkan Teori Segitiganya dengan keyakinan bahwa cinta berkembang dan stabil di seluruh hubungan. Stabilisasi ini terjadi dengan terpenuhinya tiga komponen: *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. memperlakukan cinta sebagai gabungan dari tiga elemen yang secara metaforis membentuk simpul dari segi tiga. Dengan demikian, Teori Cinta Segitiga terurai perasaan di puncak *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Ketiga simpul tersebut akan

menggambarkan fenomena cinta apabila ketiga simpul tersebut digabungkan (Sternberg, 1986: 125). Begitupun dengan film *Five Feet Apart*, film ini merepresentasikan tiga komponen cinta dengan tanda-tanda yang terkandung di dalamnya. Terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan tanda dan berkaitan dengan *tringular theory of love*, diantaranya simbol atau tanda terkait komponen *intimacy*, *passion* dan *commitment*. Hasil analisis tanda dalam *Five Feet Apart* berupa *sign* dan *object dan interpretant* dapat diketahui melalui tabel berikut.

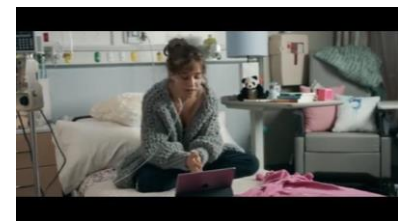
Representasi *Intimacy*

Tabel 1. Semiotika dalam representasi *intimacy*



Gambar 2. Scene 1

Sign



Gambar 3. Scene 1

Timestamp: 27:54 – 28:06

Dialog/Suara:

Stella: "Are you doing your AffloVest?"

Will: "Yeah"

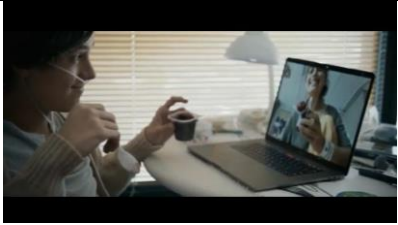
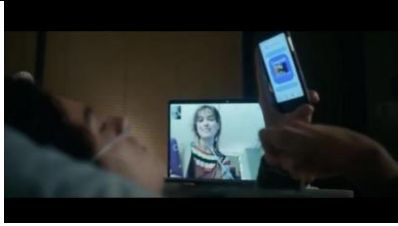

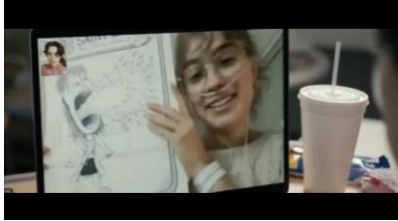
Stella: "Show me"






Will: "I can't. I'm half-naked."

Stella: "You're supposed to be doing your AffloVest right now, and did you take your Creon?"

Will: "Are those the suppositories?"

Stella: "Okay, I can't trust you, so this is how

	<p><i>it's gonna work. We're gonna do our treatments together so that way I know you're actually doing them. Okay?</i></p>
Object	<p>Object dalam <i>Scene</i> ini adalah Stella dan Will yang sedang berkomunikasi melalui <i>video call</i> mengenai <i>treatments</i> yang harus dilakukan oleh Will.</p>
Interpretant	<p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan bahwa Stella sangat bersemangat dalam membantu Will untuk melakukan semua <i>treatments</i> seperti pengobatan dan hal-hal yang harus dilakukan sehari-hari selama perawatan. Dapat terlihat ekspresi dan gestur tubuh yang digambarkan oleh Stella menandakan kesungguhannya untuk dapat membantu Will yang sejak awal pesimis dan tidak mau mengikuti rejimen seperti apa yang dilakukan oleh Stella. Sedangkan ekspresi dan jawaban berdasarkan dialog yang diungkapkan oleh Will menandakan bahwa dia belum terlalu semangat dalam mengikuti arahan yang Stella berikan. Hal tersebut dikarenakan <i>scene</i> ini merupakan komunikasi awal yang mereka lakukan mengenai <i>regimen</i> dan ini merupakan pertama kalinya Will mempunyai seseorang yang peduli terhadapnya.</p> <p><i>Scene</i> ini juga merepresentasikan komponen <i>intimacy</i> yang digambarkan oleh Stella, dengan melakukan komunikasi dan dukungan kepada Will. Komponen <i>intimacy</i> masih tergolong umum, karena komponen ini dapat diterapkan dan digambarkan secara luas oleh siapa saja selain pasangan. Akan tetapi, komponen <i>intimacy</i> dapat meningkat apabila intensitas komunikasi terjalin dengan baik.</p>
	<p>garis senyum di wajahnya yang mulai nampak digambarkan oleh Will pada <i>scene</i> tersebut. Almeida et al., (2021: 1) memaparkan, bahwa sebuah gambar bekerja sama untuk menceritakan sebuah cerita, mencoba untuk mengirimkan pengalaman emosional kepada penonton. Karakter mentransmisikan emosi mereka melalui ekspresi wajah aktor, dan penonton mengalami respons emosional. Melalui hal tersebut juga dapat peneliti temukan representasi dari komponen <i>intimacy</i>, yaitu timbulnya keakraban yang meningkat antara Stella dan Will dibanding <i>scene</i> sebelumnya.</p>
<p>Gambar 4. <i>Scene</i> 2</p>	<p>Sign</p>  <p>Gambar 6. <i>Scene</i> 4</p>
	<p>Timestamp: 27:54 – 28:06 Dialog/Suara: -</p>
<p>Gambar 5. <i>Scene</i> 3</p>	<p>Object</p> <p>Will mulai mencoba menggunakan sebuah aplikasi untuk pengaturan jadwal dan hal lainnya mengenai <i>regimen</i> yang dibuat oleh Stella.</p>
<p>Timestamp: 28:42 – 29:19 Dialog/Suara: -</p> <p>Object</p> <p>Object dalam <i>scene</i> ini adalah Will yang mulai melakukan <i>regimen</i> berupa meminum obat dicampur dengan <i>pudding</i> dan pemakaian <i>nebulizer</i> bersama Stella melalui <i>video call</i>.</p> <p>Interpretant</p> <p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan Will mulai melakukan dan menikmati <i>regimen</i>-nya bersama Stella. Walau tidak terdapat dialog pada <i>scene</i> tersebut, akan tetapi kita dapat melihat ekspresi yang menandakan semangat dan bahagia dari</p>	<p>Interpretant</p> <p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan intensitas komunikasi yang jauh lebih meningkat antara Will dan Stella. Dapat kita lihat latar waktu pada <i>scene</i> tersebut adalah malam hari, dimana pengaturan cahaya mulai pudar. Hal itu menandakan bahwa kedua tokoh utama tersebut sudah tidak mengenal waktu untuk tetap berkomunikasi.</p>  <p>Sign</p> <p>Gambar 7. <i>Scene</i> 5</p> <p>Timestamp: 35:54– 36:27 Dialog/Suara: Stella: <i>Why cartoons?</i> Will: <i>They're subversive. They can be light and funny but pack a powerful punch. I think a well-drawn cartoon can say a lot more than words ever could.</i></p> <p>Object</p> <p><i>Scene</i> ini menampilkan Stella dengan ekspresi bahagianya yang sedang menunjukkan hadiah berupa lukisan kartun yang dibuat oleh Will melalui <i>video call</i>.</p> <p>Interpretant</p> <p><i>Scene</i> ini merepresentasikan komponen <i>intimacy</i>, yaitu pemberian suatu hadiah kepada pasangan. Dapat kita lihat bahwa Will melukiskan Stella dalam bentuk kartun yang lucu. Ekspresi yang ditimbulkan oleh Stella adalah ekspresi yang menandakan perasaan bahagia.</p>

<p>Sign</p>  <p>Gambar 8. Scene 6</p> <p>Timestamp: 43:53 – 44:58 Dialog/Suara: Will: <i>It's your first surgery without Abby.</i> Stella: <i>How do you know that?</i> Will: <i>I've seen all your movies. Some might say. I'm your biggest fan. So, I really hope that I don't mess this up. You're gonna be okay. Promise?</i></p>	<p>Object</p> <p>Pada <i>scene</i> tersebut Will sedang mendengarkan Stella menceritakan kisahnya dengan Abby, saudara kandung Stella yang telah meninggal.</p> <p>Interpretant</p> <p><i>Scene</i> tersebut menginterpretasikan keterbukaan antara mereka berdua tentang suatu hal. Kepergian Abby adalah hal yang paling menyakitkan bagi Stella, namun ia bersedia untuk menceritakan kronologi kematian saudara kandungnya tersebut kepada Will. Keterbukaan tersebut merupakan bagian dari komponen <i>intimacy</i>. Stella dapat berkomunikasi dengan jujur dan merasa nyaman pada Will.</p>
<p>Object</p> <p>Will mengangkat dan mencium jari kelingkingnya kemudian diikuti oleh Stella di ruang operasi tempat dimana Stella akan melakukan sebuah operasi. Stella merasa bahagia dan tenang ketika Will datang menghibur Stella sebelum operasi dimulai.</p>	 <p>Gambar 10. Scene 8</p>
<p>Interpretant</p> <p><i>Scene</i> ini menginterpretasikan <i>intimacy</i> yang meliputi kedekatan dan kepedulian Will kepada Stella. Komponen <i>intimacy</i> juga dapat direpresentasikan pada <i>scene</i> tersebut, karena dapat kita perhatikan dari percakapan mereka berdua, bagaimana Will ingin memperhatikan Stella agar ia tidak merasa ketakutan dan sendirian. Selain itu, <i>scene</i> ini juga menginterpretasikan keintiman dalam hal memberikan dan menerima dukungan secara emosional dari seorang kekasih, terutama pada saat mereka saling membutuhkan satu sama lain.</p>	<p>Sign</p>  <p>Gambar 11. Scene 9</p>
<p>Sign</p>  <p>Gambar 9. Scene 7</p> <p>Timestamp: 1:01:46 – 1:03:27 Dialog/Suara: Will: <i>What happened with Abby?</i> Stella: <i>She was cliff diving in California. She landed wrong, broke her neck and drowned. They said she didn't feel any pain, but how would they know if she felt pain? I was supposed to be there with her, but I got sick. Like I always do. I just keep imagining it over and over again. What she was feeling.</i></p>	 <p>Gambar 12. Scene 10</p> <p>Timestamp: 1:12:46 – 1:14:08 Dialog/Suara: Stella dan teman-teman: <i>Suprise!</i></p>
<p>Object</p> <p>Pada gambar no. Will mendapatkan sebuah balon dari Stella dengan kertas di dalamnya. Setelah balon itu diletuskan, Will membuka surat yang ada di dalamnya seperti pada gambar no. tulisan dari surat tersebut adalah "Start where we first met". Stella berinisiatif untuk melakukan permainan <i>hide and seek</i>. Will menelusuri balon-balon yang sudah diatur oleh Stella di setiap sudut rumah sakit hingga ia berhasil menemukan Stella di kantin. Kemudian pada gambar no. terlihat Stella memberikan kejutan untuk Will dengan membawa teman-temannya untuk makan malam bersama di hari ulang tahun Will.</p> <p>Interpretant</p> <p>Ketiga <i>scene</i> tersebut menginterpretasikan sebuah komponen <i>intimacy</i> dalam hal memberi perhatian berupa kejutan kepada pasangan. Dalam hal ini, dapat kita lihat bahwa Stella merencanakan kejutan untuk merayakan hari ulang tahun Will.</p>	<p>Object</p> <p>Pada gambar no. Will mendapatkan sebuah balon dari Stella dengan kertas di dalamnya. Setelah balon itu diletuskan, Will membuka surat yang ada di dalamnya seperti pada gambar no. tulisan dari surat tersebut adalah "Start where we first met". Stella berinisiatif untuk melakukan permainan <i>hide and seek</i>. Will menelusuri balon-balon yang sudah diatur oleh Stella di setiap sudut rumah sakit hingga ia berhasil menemukan Stella di kantin. Kemudian pada gambar no. terlihat Stella memberikan kejutan untuk Will dengan membawa teman-temannya untuk makan malam bersama di hari ulang tahun Will.</p> <p>Interpretant</p> <p>Ketiga <i>scene</i> tersebut menginterpretasikan sebuah komponen <i>intimacy</i> dalam hal memberi perhatian berupa kejutan kepada pasangan. Dalam hal ini, dapat kita lihat bahwa Stella merencanakan kejutan untuk merayakan hari ulang tahun Will.</p>

Berdasarkan analisis data di atas, didapatkan 10 *scene* yang merepresentasi komponen *intimacy* yang cukup jelas digambarkan oleh kedua tokoh tersebut. Representasi *intimacy* mengalami perkembangan berdasarkan *sign* dari *scene* 1 hingga *scene* 10. Sternberg mengatakan, bahwa pada tahap awal suatu hubungan, keintiman dimulai dari tingkat yang paling rendah, namun akan meningkat dengan cepat ketika pasangan saling berkomunikasi dan saling terbuka satu sama lain. Melalui beberapa *sign* dan *object* yang ditampilkan, dalam melihat suatu kedekatan, tampak jelas bahwa kedua tokoh mampu mengembangkan kedekatan terutama melalui keterbukaan dan intensitas komunikasi yang baik. Sternberg (1986: 119) mengungkapkan bahwa *intimacy* atau keintiman merupakan komponen yang berasal dari perasaan emosional tentang kehangatan, kedekatan dan hal berbagi dalam suatu hubungan.

Selain itu, *sign* dan *object* yang ditampilkan menghasilkan *interpretant* atau interpretasi yang menggambarkan komponen *intimacy* yang sangat kuat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Afisi, (2020: 273) , bahwa dalam *the triadic proces of semiosis*, *object* merupakan alat operasi fundamental antara tanda dan penafsir. Itu bisa berupa apa saja yang dapat didiskusikan atau dipikirkan, sesuatu, peristiwa, hubungan, dan argumen. Objek pada dasarnya direpresentasikan

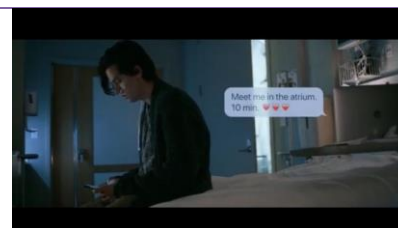
dalam tanda. Ini adalah objek yang menentukan tanda. Sedangkan *interpretant* merupakan salah satu dari tiga bagian tanda yang saling terkait, *Interpretant* adalah elemen yang paling khas dan inovatif dari teori Peirce. *Interpretant* terutama mengacu pada pemahaman tentang hubungan antara tanda dan objek tetapi juga dapat dipahami sebagai pengembangan dari tanda aslinya yang meningkatkan pemahaman kita tentang objek yang ditandakan oleh tanda aslinya (Lukianova & Fell, 2015).

Berdasarkan data tersebut, dapat peneliti identifikasi bahwa hal tersebut menandakan bahwa kedua tokoh utama ini memiliki konsep cinta pada komponen *intimacy* cukup besar. Komponen *intimacy* yang digambarkan oleh Stella dan Will juga cukup lengkap, seperti komunikasi yang baik, perasaan saling peduli satu sama lain, rasa ingin membahagiakan satu sama lain, keterbukaan dalam komunikasi, hingga memberi dan menerima kejutan.

Representasi *Passion*

Tabel 2. Semiotika dalam representasi *passion*





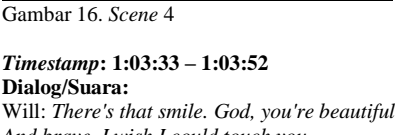
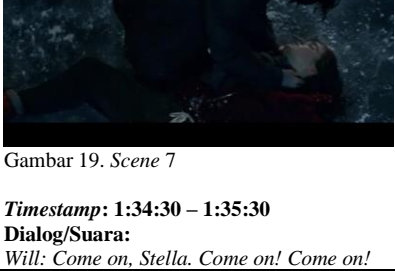
Sign



Gambar 13. *Scene* 1

Timestamp: 50:26

Dialog/Suara: -

Object	Scene ini menampilkan Will yang sedang membaca pesan dari Stella. Pada pesan yang dikirimkannya, Stella mengatakan “Meet me in the atrium 10 min” dengan emoticon hati berwarna merah.	 <p>Sign</p> <p>Gambar 17. Scene 5</p> <p>Timestamp: 1:25:44 Dialog/Suara: Stella: <i>Glove. We're good.</i></p>	
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan keinginan Stella untuk bertemu dengan Will. Hal tersebut merepresentasikan komponen <i>passion</i> berupa rasa keinginan dan kebutuhan untuk bertemu dengan pasangan.		
Sign	 <p>Gambar 14. Scene 2</p> <p>Timestamp: 59:58 Dialog/Suara: -</p>	<p>Object</p> <p>Stella mencoba untuk menggenggam tangan Will dengan menggunakan sarung tangan.</p>	
	Interpretant		Scene tersebut menginterpretasikan rasa keinginan untuk bisa selalu dekat dan menyentuh fisik pasangan. Walaupun mereka tidak diperbolehkan untuk saling menyentuh, akan tetapi Stella selalu ingin bersama dan dekat dengan Will.
Object	Stella bertemu dengan Will di atrium rumah sakit dengan menggunakan tongkat sebagai batasan jarak di antara mereka berdua.	 <p>Sign</p> <p>Gambar 18. Scene 6</p> <p>Timestamp: 1:30:24 – 1:31:37 Dialog/Suara: Will: <i>I love you, Stella.</i> Stella: <i>I love you, too.</i> Will: <i>We can't</i> Stella: <i>I know</i></p>	
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan rasa keinginan mereka untuk selalu dekat, walaupun terhalang oleh tongkat sejauh 5 kaki, akan tetapi hal tersebut tidak mematahkan keinginan mereka untuk tetap bisa berkenan.		
Sign	 <p>Gambar.15 Scene 3</p>	<p>Object</p> <p>Stella dan Will saling menatap satu sama lain.</p>	
	Interpretant		Scene dan dialog tersebut menginterpretasikan bahwa mereka berdua sebenarnya memiliki gairah untuk bisa menyentuh satu sama lain. Hal tersebut merepresentasikan komponen <i>passion</i> .
Sign	 <p>Gambar 16. Scene 4</p> <p>Timestamp: 1:03:33 – 1:03:52 Dialog/Suara: Will: <i>There's that smile. God, you're beautiful. And brave. I wish I could touch you.</i></p>	 <p>Sign</p> <p>Gambar 19. Scene 7</p> <p>Timestamp: 1:34:30 – 1:35:30 Dialog/Suara: Will: <i>Come on, Stella. Come on! Come on!</i></p>	
	Object		Will menatap Stella dan mengungkapkan rasa ketertarikan serta keinginannya untuk dapat menyentuh.
Interpretant	Scene ini menginterpretasikan adanya gairah yang muncul dalam benak mereka berdua. Will merepresentasikan komponen <i>passion</i> yaitu menatap Stella dan rasa keinginannya untuk bisa menyentuh Stella.	Object	Will mencoba menyelamatkan Stella dengan melakukan resusitasi dan memberikan nafas buatan.
Interpretant		Interpretant	Scene ini menginterpretasikan suatu pengorbanan dari seorang Will untuk menyelamatkan Stella, walaupun risikonya

sangat besar. Pengorbanan adalah representasi dari komponen *passion*.


Ketujuh *scene* di atas merupakan bentuk representasi dari komponen *passion* dalam konsep cinta yang seringkali terjalin oleh semua pasangan. Berdasarkan *Tringular Theory of Love*, komponen kedua yang dapat ditemukan dalam hubungan adalah *passion*. Sternberg (dalam Rini, 2017: 78) menyatakan bahwa kondisi ini akan muncul setelah seseorang mencapai tahap keintiman. Komponen *passion* akan selalu berinteraksi dengan *intimacy*. Dalam hubungan cinta, *passion* adalah bentuk komponen keintiman yang diperluas. Setelah komponen *intimacy* berkembang dengan baik dalam suatu hubungan, komponen *passion* segera diikuti. *Passion* dapat dilihat pada pasangan, jika salah satu dari mereka memiliki ketertarikan fisik dan konsumsi seksual terhadap satu sama lain.

Komponen *passion* direpresentasikan melalui berbagai macam tanda dan objek, mulai dari keinginan untuk bertemu dengan pasangan, perasaan gairah yang dimiliki, pengorbanan dan sebagainya. Film ini memiliki kisah cinta yang cukup berbeda dengan kisah cinta lainnya, yaitu tidak boleh berdekatan atau pun menyentuh fisik pasangan. Maka dari itu, tanda-tanda mengenai komponen *passion* oleh tokoh utama dalam film ini cukup terbatas dan digambarkan dengan cara yang

berbeda tidak seperti film percintaan pada biasanya.

Representasi *Commitment*

Tabel 3. Semiotika dalam representasi komponen *commitment*

	
Sign	Gambar 20.
	Timestamp: 1:45:53 – 1:46:27 Dialog/Suara: Will: <i>I'm sorry. I don't wanna go. All I want is to be with you. I can't. I need you to be safe. From me. I don't know what comes next, but I don't regret any of this.</i>
Object	<i>Scene</i> ini memperlihatkan Will yang sedang mengungkapkan rasa cintanya namun sekaligus ungkapan perpisahan.
Interpretant	<i>Scene</i> ini menginterpretasikan sebuah keputusan mutlak yang harus dilakukan demi keselamatan mereka berdua. Walaupun keputusan ini bukan keputusan untuk mempertahankan, akan tetapi Will telah berkomitmen terhadap dirinya sendiri dan juga kepada Stella untuk bisa saling mencintai walaupun dengan jalan yang tidak mereka inginkan.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam film ini kedua tokoh utama yang saling mencintai, cukup terjebak oleh situasi dan kondisi yang mereka jalankan. Maka dari itu, komponen *commitment* pada film *Five Feet Apart* memang cukup kurang digambarkan. Hanya satu *scene* yang didapatkan dalam merepresentasikan komponen *commitment* melalui tanda dan objek yang muncul. Komponen ini merupakan komponen cinta yang dapat mempertahankan suatu hubungan. Tidak seperti *intimacy* dan *passion* yang tetap ada dan meningkat seiring

berjalannya waktu, komponen *commitmen* memang meningkat lebih lambat bahkan tidak sama sekali. Walaupun komponen ini diinterpretasikan dengan makna yang lain, yaitu Will harus memutuskan untuk menjaga dirinya dari Stella supaya ia tetap bisa mencintai Stella dengan jalan yang berbeda.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan penelitian-penelitian berikut ini Balqis (2020), Artawan, Dewi, Savitri (2020), Maharani, Putra, Aryaningsih, (2022). Ginting, D. N. & Suryani, L. (2022)

Hasil penelitian Balqis (2020) menunjukkan bahwa konsep kasih sayang berdasarkan teori Fromm dan Sternberg dalam film *Five Feet Apart* meliputi: kasih sayang ibu, kasih sayang saudara, kasih sayang teman, kasih sayang pasangan, dan kasih sayang orang lain. sayang dari temannya yang bernama bentuk perkataan, berupa dukungan dari pengikut youtubanya.

Artawan, Dewi, Savitri (2020) menemukan bahwa Stella Grant adalah karakter utama dari film "Five Feet Apart". Konflik dalam film menggambarkan cara Stella Grant, sebagai karakter utama, menjalani hidupnya dengan semua masalah yang dia dapatkan. Dia menghadapi beberapa eksternal konflik, termasuk konflik manusia versus manusia dan manusia versus konflik alam. Konflik paling eksternal yang ada dalam film adalah konflik manusia versus

manusia. Dia terbukti ketika Stella sering bertengkar dengan karakter lain -Will Traynor. Dari lima kelas motif manusia yang bisa memicu konflik, hanya tiga motif yang ditemukan dalam film. Motif-motif itu adalah keinginan, emosi, serta perasaan dan sikap.

Hasil penelitian Ginting & Suryani (2022) menunjukkan bahwa karakter Stella sebagai pemeran utama dalam film *Five Feet Apart* termasuk protagonis. Stella dalam film ini memiliki karakter yang baik, hal ini dibuktikan dengan kehadirannya tokoh yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari bagi penontonnya. Karakter-karakter ini humoris, penuh cinta, tabah, ramah, kuat, cerdas, peduli, empatik, sabar, adil, disiplin, santun, optimis, pemaaf, berani, bijaksana, keras kepala, dan penurut. Selain karakter yang baik.ada juga karakter yang kurang baik dari tokoh Stella, yaitu karakter keras kepala.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu, tanda-tanda yang merepresentasikan konsep cinta Robert Sternberg pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart* dapat dianalisis melalui kajian semiotika Charles Sanders Pierce meliputi *sign*, *object* dan *interpretant*. Hal tersebut digambarkan melalui unsur verbal dan non-verbal, seperti tindakan, ucapan, penampilan, dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut direpresentasikan melalui tanda-tanda

dan objek yang berkaitan dengan konsep cinta Sternberg seperti kedekatan, komunikasi, ekspresi bahagia, gairah dan sebagainya.

Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan makna berdasarkan *triangle meanings theory* Pierce, khususnya pada analisis data *interpretant* dalam merepresentasikan makna dari konsep cinta yang terdiri dari komponen *intimacy*, *passion* dan *commitment* pada tokoh utama dalam film *Five Feet Apart*. Terdapat 10 *scenes* yang merepresentasikan makna komponen *intimacy*, 7 *scenes* yang merepresentasikan makna komponen *passion*, serta 1 *scene* yang merepresentasikan makna komponen *commitment*. Hasil dari analisis tersebut membuktikan bahwa melalui analisis semiotika Pierce, setiap tanda-tanda dalam karya sastra terutama film seringkali memiliki makna tertentu yang dapat dikaji untuk mencapai suatu tujuan.

REFERENSI

- Afisi, O. T. (2020). The concept of semiotics in charles sanders peirce's pragmatism. *Trends in Semantics and Pragmatics*, 22(May), 270–274.
- Almeida, J., Vilaça, L., Teixeira, I. N., & Viana, P. (2021). Emotion identification in movies through facial expression recognition. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(15), 1–19.
- Aminu, S. (2021). A Semiotic Analysis of the Movie “Black Panther.” *International Academy Journal of Management, Marketing and Entrepreneurial Studies*, 8(2), 70–98.
- Artawan, N. M. P. D., Dewi, A. A. S. S. S., Savitri, P. W. (2020). The External Conflict Faced by The Main Character in Five Feet Apart Movie. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 31-36
- Balqis, S. (2020) *Gambaran Kasih Sayang dalam Novel Five Feet Apart Karya Rachael Lippincott*. Skripsi, Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Baharsyah, N., Ardayati, & Triyogo, A. (2020). A Semiotic Analysis on Icon, Index, and Symbol in Get Out Movie. *Jellt*, 4(1), 84–94.
- Darliati, & Mahmud, M. (2020). An Analysis of Semiotic Signs in Romance Movie Posters. *Research in English and Education (READ)*, 5(4), 139–153.
- Dianiya, V. (2020). Representation Of Social Class In Film (Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 13(2), 212-224.
- Ginting, D. N. & Suryani, L. (2022), Character Analysis of Stella In Five Feet Apart Movie. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 5(1), 14-24
- Lapandja, F. K. D., & Usman, S. (2016). A Study of Main Character and Plot in Ahmad Fuadi'S “Negeri 5 Menara. *Journal of ELTS (English*

- Language Teaching Society*), 4(1), 1–13.
- Lukianova, N., & Fell, E. (2015). Beyond Meaning: Peirce's Interpretant as A Meta-Semiotic Condition for Communication. *ESSACHESS – Journal for Communication Studies*, 8(1), 150–176.
- Mayr, S. W. (2013). Reading Culture in TV Commercials a Semiotic Analysis of a TV Commercial for the Purpose of Teaching Culture to Foreign Language. *International Journal of Arts and Commerce*, 2(1), 86–100.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132.
- Permatasari, S. D. R. (2020). The Altruistic Side of Arthur Fleck As the Main Character in Todd Phillips' Joker (2019). *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(1), 36–40.
- Pierce, C. S. (1994). *The Collected Paper of Charles Sanders Peirce*. Cambridge: Harvard University Press.
- Rachmawati, W., & Khoiri, M. (2013). Concummate Love and Its Impact in Stephenie Meyer's Breaking Dawn. *English Language and Literature Journal*, 1(1), 1–8.
- Rahmawati, U. (2021). What Does " Dua Garis Biru " Film Wish To Convey ? (Semiotic Perspective of Signs Used in the Film) Pemaknaan Pesan Film “ Dua Garis Biru ” Dengan. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 299–305.
- Rini. (2017). The Triangular Love Representation of Edward Cullen Character in Breaking Dawn Part I Movie. *Compendium: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 1(1), 72–83.
- Robingah. (2020). Pierce's Semiotics Analysis on Benny's Cartoons Related To Covid 19 Issues. *Journal of Language and Literature*, 8(1), 86–95.
- Sihite, J. D., Muchtar, M., & Rangkuti, R. (2021). A Visual Semiotic Analysis on the Spongebob Movie. 2(1), 86–93.
- Sihombing, L. H., & Sinaga, A. A. (2021). Representation of Social Class in Paraste Movie. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, 5(1), 69–80.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41.
- Sternberg, R. (1986). A Tringular Theory of Love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135.
- Sulaiman, M., & Marliasari, S. (2019). Language Function In Baz Luhrmann's Movie The Great Gatsby. *English Community Journal*, 3(2), 418–431.
- Tanjung, S., & Ramanda, I. (2019). Semiotics of Border (Analysis of Batas, a Film of Rudi Soedjarwo). *Informasi*, 49(1), 37–49.
- Taufik, M., & B, M. (2018). An Analysis of Love in Matthew Logelin's Novel “Two Kisses For Maddy.” *Angewandte Chemie International Edition*,

- 6(11), 951–952., 10–27.
- Yohana, F. M. (2015). A Semiotic-Analysis Based on Peirce Triadic Theory on Taglines of Nokia, Honda, Airasia, Lg and You C 1000 Advertising. *Deiksis*, 07(01), 13–22.
- Zaimar, Y. S. (2018). Semiotic Analysis of Valak and Lorraine in “The Conjuring 2” Movie. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 1(02), 219.